

Peningkatan Hasil Belajar matematika dengan Model Kooperatif Type STAD Materi Sifat-Sifat Bangun Datar Pada Siswa Kelas V SDN 004 Rambah Hilir

Basri.T

SD Negeri 004 Rambah Hilir

basrit004@gmail.com

***Abstract,** This study aims to improve the learning outcomes of Mathematics with Model Cooperative Type STAD Material Properties Build Data On Students Class V SDN 004 Rambah Hilir. Sand Rokan Hulu Pengaraian District. The subjects of this study are the students of class V which amounted to 21 people consisting of 14 men and 7 women. The collection in this study using the method of test and observation. Parameters measured are Student Outcomes Includes Absorption Ability And Completed Learning Obtained From Post Test and Deuteronomy, Student Learning Activity And Teacher Activity. The results showed that the use of STAD type cooperative model can improve Mathematical learning outcomes. At prasiklus the result of daily test is the average score 58,8. The average daily repeat value of cycle I is 73.6 and the average in cycle II is 78.8. It shows an increase in value from prasiklus to cycle II of 20.0. Completed Learning of New Students Achieved Classically in Cycle II, ie 90.5%. Student Activity, Both Listening and Noting Activity Master's Comment, Working on Lks and Presentations, Questions and Answers Activity Questions Average 76.2 in cycle I increased to 881 in cycle II. Teacher Activity Also Experienced Increased Cycle I average of 85 with Category Good Once, Cycle II average 95.*

***Keywords :** Cooperative Type STAD, Learning Outcomes, Mathematics*

I. Pendahuluan

Matematika merupakan pelajaran yang sukar dipahami. Hal ini salah satunya disebabkan kurangnya siswa memahami mata pelajaran matematika. Dampaknya motivasi untuk belajar matematika menurun yang berpengaruh juga terhadap prestasi belajar siswa. Matematika berperan dengan ide-ide (*gagasan dan struktur-struktur*) dan hubungannya diatur dengan logika, sehingga sebagian besar materi matematika bersifat abstrak. Hal tersebut membuat

siswa merasa kesulitan dalam mempelajarinya.

Matematika merupakan salah satu komponen dari serangkaian mata pelajaran yang mempunyai peranan penting dalam pendidikan. Matematika merupakan salah satu bidang study yang mendukung perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, namun sampai saat ini masih banyak siswa yang kurang merasa matematika sebagai mata pelajaran yang sulit, tidak menyenangkan, bahkan momok

yang menakutkan. Hal ini dikarenakan masih banyak siswa mengalami kesulitan-kesulitan dalam mengerjakan soal-soal matematika.

Menurut Sundayana (2013), bahwa meskipun matematika dianggap memiliki tingkat kesulitan yang tinggi, namun setiap orang harus mempelajarinya karena merupakan sarana untuk memecahkan masalah sehari-hari, pemecahan masalah tersebut meliputi penggunaan informasi, pengetahuan tentang ukuran, penggunaan penghitungan tentang menghitung, yang terpenting adalah kemampuan melihat serta menggunakan hubungan-hubungan yang ada.

II. Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini disusun untuk membantu pemahaman siswa dalam pelajaran Matematika dengan Model Kooperatif Tipe STAD dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SDN 004 yang berjumlah 21 orang yang terdiri dari 14 laki-laki dan 7 perempuan.

Model penelitian tindakan yang digunakan adalah model Kemmis dan Mc Taggart. Siklus yang digunakan, yaitu prasiklus, siklus I dan siklus II. Dalam perencanaan Kemmis menggunakan sistem

spiral refleksi diri yang dimulai dengan rencana, tindakan, pengamatan, refleksi, perencanaan kembali merupakan dasar untuk memecahkan permasalahan yang ada. model Kemmis dan Mc Taggart dalam (Wiriaatmadja, 2008), yang masing masing siklus terdiri dari 4 komponen, yaitu, rencana, tindakan, observer dan refleksi.

Data dalam penelitian ini berupa tes siswa dan observasi yang dibantu oleh teman sejawat yang bertugas mengamati kegiatan guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa setelah menggunakan model kooperatif Tipe STAD, komponen yang dianalisis adalah:

1. Daya Serap

Untuk mengetahui daya serap dari hasil belajar diolah dengan rumus :

$$\text{Daya serap} = \frac{\text{Jumlah Jawaban Yang Benar}}{\text{Jumlah Soal}} \times 100$$

a. Ketuntasan Individu

$$\text{Ketuntasan individu} = \frac{\text{Jumlah Jawaban Individu Yang Benar}}{\text{Jumlah Soal}} \times 100$$

Berarti siswa yang mencapai KKM 65 dikatakan tuntas.

b. Ketuntasan Klasikal

$$\text{Ketuntasan Klasikal} = \frac{\text{Jumlah Siswa Yang Tuntas}}{\text{Jumlah Siswa}} \times 100$$

Ketuntasan belajar, jika secara klasikal 85% dari seluruh siswa menguasai

materi pelajaran dengan nilai minimal 65 (AnoNIPous, 1991).

3. Aktivitas Siswa

Aktivitas belajar siswa diukur dengan observasi secara kualitatif, yaitu *Ya* atau *Tidak* data yang diperoleh diolah dengan rumus :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Angka presentase keaktifan siswa

F = Frekuensi aktivitas belajar yang muncul

N = Jumlah siswa.

4. Aktivitas Guru

Analisis data tentang aktivitas guru didasarkan dari hasil pengamatan selama proses pembelajaran dengan melihat kesesuaian perencanaan dan pelaksanaan tindakan. Pelaksanaan tindakan sesuai apabila semua aktivitas guru dalam pembelajaran sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dibuat.

III. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini terdiri dari dua siklus, yaitu empat kali pertemuan dua kali ulangan harian, UH I dilaksanakan setelah dua kali pertemuan pada siklus I dan UH II dilaksanakan setelah dua kali pertemuan pada siklus II. Nilai UH I

dijadikan sebagai skor dasar untuk menentukan kelompok yang terbaik pada siklus II.

a. Siklus I

Secara garis besar kegiatan belajar mengajar dengan metode pembelajaran Model Kooperatif Type STAD sudah dilaksanakan dengan baik, walaupun peran guru masih cukup dominan untuk memberikan penjelasan dan arahan karena model tersebut masih baru dirasakan oleh siswa.

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Tes Siswa Siklus I

No	Uraian	Hasil Siklus I
1.	Jumlah siswa mencapai KKM	17 (80,9%)
2.	Jumlah siswa yang tidak mencapai KKM	4 (19,1%)
3.	Ketuntasan secara Klasikal	Tidak Tuntas

Berdasarkan Tabel di atas, ketuntasan hasil belajar pada siklus I (UH I) terdapat 17 orang siswa yang mencapai KKM dengan persentase ketuntasan 80,9% dan yang tidak mencapai KKM sebanyak 4 orang dengan persentase 19,1%. Secara klasikal hasil belajar belum dinyatakan tuntas.

b. Siklus II

Berikut ini hasil rekapitulasi hasil tes siswa pada siklus II.

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Tes Siswa Siklus II

No	Uraian	Hasil Siklus II
1.	Jumlah siswa mencapai KKM	19 (90,5%)
2.	Jumlah siswa yang tidak mencapai KKM	2 (9,5%)
3.	Ketuntasan secara Klasikal	Tuntas

Pada siklus II (UH II) hasil belajar meningkat, terdapat 19 siswa yang mencapai KKM dengan presentase ketuntasan 90,5% dan yang tidak mencapai KKM 2 orang dengan persentase 9,5% secara klasikal hasil belajar telah tuntas, 2 orang yang belum tuntas diadakan program remedial miNIPal mencapai KKM70.

c. Analisis Keberhasilan Tindakan

Peningkatan hasil belajar siswa kelas V dari 21 orang siswa dapat dilihat pada tabel distribusi frekuensi nilai hasil belajar siswa:

Tabel 3. Daftar Distribusi Frekuensi Nilai Hasil Belajar Siswa

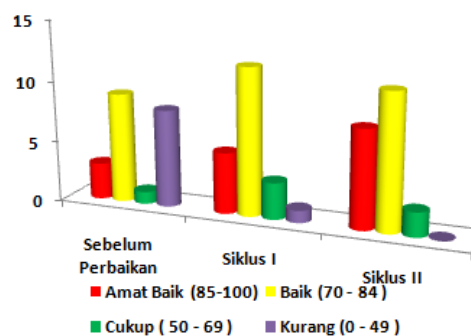
No.	Interval / Kriteria	Frekuensi		
		Skor Dasar	Ulangan Harian I	Ulangan Harian II
1	85 - 100	3	5	8
	Baik Sekali	(14,3%)	(23,8%)	(38,1%)
2	70 - 84	9	12	11
	Baik	(42,8%)	(57,1%)	(52,4%)
3	50 - 64	1	3	2
	Cukup	(4,8%)	(14,3%)	(9,5%)
4	0 - 49	8	1	-
	Kurang	(38,1%)	(4,8%)	-

dapat dilihat bahwa siswa yang belum mencapai KKM pada skor dasar sebanyak 9

orang menurun pada siklus I menjadi 4 orang dan pada siklus II menjadi 2 orang, sedangkan yang mencapai KKM pada Skor Dasar baru 12 orang meningkat pada siklus I menjadi 17 orang dan pada siklus II menjadi 19 orang.

Hasil analisis sebagaimana yang telah ditampilkan pada Tabel 3 dapat dilihat dalam bentuk grafik seperti gambar di bawah ini :

Gambar 1. Hasil Nilai Kemampuan Sebelum Perbaikan, UH I dan UH II



Berdasarkan grafik di atas dapat kita lihat bahwa UHsebelum perbaikan rata-rata 58,8dengan kategori (Cukup), siklus I rata-rata 73,6kategori (Baik), siklus II meningkat menjadi 78,9kategori (Baik).

2. Pembahasan

Nilai siswa terjadi peningkatan dari skor dasar ke UH I dan UH II. Hal ini sesuai dengan pendapat Isjoni (2009), bahwa Kooperatif Type STAD yang menekankan pada adanya aktivitas dan interaksi diantara siswa untuk saling

memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran guna mencapai prestasi yang maksimal.

Penerapan pembelajaran Kooperatif Type STAD akan meningkatkan hasil belajar di dalam kelompoknya yang heterogen dan saling membantu dalam menyelesaikan tugas yang diberikan guru. Siswa yang pintar akan membantu siswa yang lemah yang pada akhirnya akan meningkatkan nilai kelompok dan individu. Hal ini sesuai dengan pendapat Trianto (2011), pembelajaran Kooperatif adalah model pembelajaran menggunakan kelompok-kelompok kecil dengan jumlah anggota tiap kelompok 4 – 5 orang siswa secara heterogen. Diawali dengan penyampaian tujuan pembelajaran, penyampaian materi, kegiatan kelompok, kuis, dan penghargaan kelompok.

Pada aktivitas siswa terdapat beberapa kekurangan, pada pertemuan pertama siswa sangat ribut karena siswa bingung dalam mengerjakan LKS, guru merasa kewalahan untuk mengkondusifkan kelas, teman sejawat membantu untuk menenangkan siswa, kemudian guru menjelaskan kembali cara mengerjakan LKS.

Kelemahan yang kedua adalah saat berdiskusi. Tidak semua siswa melakukan diskusi kelompok karena ada siswa yang main-main, dalam hal ini guru selalu

memberikan arahan dan bimbingan agar siswa bekerja lebih aktif.

Dari aktivitas guru ada beberapa aktivitas yang belum dilaksanakan pada siklus I pertemuan pertama, guru tidak memberikan apersepsi dan motivasi kepada siswa, guru tidak membimbing siswa menyimpulkan pelajaran. Pertemuan kedua guru tidak memotivasi siswa untuk bertanya dan menjawab pertanyaan, pada siklus ke II semua aktivitas guru sudah berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan.

IV. Kesimpulan dan Saran

a. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran Model Kooperatif Type STAD dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas VSDN 004 Rambah Hilir.

b. Saran

Saran dari penulis, Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD sangat memungkinkan pelaksanaannya bagi guru di SDN 004 Rambah Hilir agar siswa termotivasi dalam belajar dan hasil belajar yang diperoleh memuaskan.

Daftar Pustaka

AnoNIP. 1991. *Petunjuk Pembiayaan Profesional Guru*. Depdikbud : Jakarta.

Isjoni, 2009. *Cooperative Learning Efektivitas Pembelajaran Kelompok*. Bandung : Alfabeta.

Sundayana. 2013. *Media Pembelajaran Matematika*. Bandung. Alfabeta.

Trianto. 2011. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif*. Kencana : Jakarta.

Wiriaatmadja, Rochiati. 2008. *Metode Pembelajaran Tindakan Kelas untuk Meningkatkan Kinerja Guru dan Dosen*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.